



Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)

e-ISSN 2776-6306

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>

PENGALAMAN SUAMI DENGAN ISTRI KANKER SERVIKS

Krisna Dwi Aprila¹, Dian Roza Adila², Ennimay³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹krisnadwiapril28@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p>Received: 09-09-2021</p>	<p>Kanker serviks tidak hanya berdampak pada kehidupan pasien tetapi juga pada pasangan. Suami yang mendampingi istri dengan kanker serviks akan mengalami perubahan dari segi rutinitas sehari-hari, perubahan gaya hidup, peran, keintiman fisik dan rencana masa depan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi pengalaman suami dengan istri kanker serviks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi fenomenologi dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> terhadap 5 orang suami dengan istri kanker serviks. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (<i>in-depth-interview</i>). Peneliti menggunakan analisa data Colaizzi. Hasil penelitian ini diperoleh 3 tema. Tema 1 terkait mengupayakan kesehatan istri dengan sub tema membantu memenuhi kebutuhan dasar, membantu memenuhi perawatan istri dan mengupayakan untuk istirahat total. Tema 2 terkait hambatan yang dialami dalam merawat istri dengan sub tema membagi waktu antara pekerjaan dan aktivitas dirumah, perasaan tidak menyenangkan dan kendala dalam kebutuhan finansial. Tema 3 terkait adaptasi suami terhadap kondisi istri dengan sub tema sumber penguat diri, penerimaan terhadap situasi yang dialami dan tetap memberikan <i>support</i> kepada istri. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah suami dengan istri kanker serviks akan selalu membantu pengobatan istri dan memenuhi kebutuhan istri dalam upaya penyembuhan, meskipun banyak perubahan yang dialami suami ketika istri sakit seperti perubahan peran dalam rumah tangga, namun suami tetap memberikan dukungan kepada istri dengan mendampingi istri selama pengobatan dimana hal ini menggambarkan proses penyesuaian suami yang baik terhadap kondisi istri. Saran dalam penelitian ini diharapkan agar suami dapat memberikan dukungan secara optimal apabila istri terkena kanker serviks untuk meningkatkan kualitas hidupnya.</p> <p>Kata kunci : Kanker serviks, pengalaman suami, peran suami.</p>
<p>Accepted: 13-09-2021</p>	<p>Abstract</p> <p><i>Cervical cancer not only has an impact on the patient's life but also on the partner. Husbands who accompany their wives with cervical cancer will experience changes in terms of daily routines, lifestyle, roles, physical intimacy and plans. The purpose of this study was to explore the</i></p>
<p>Published: 30-04-2022</p>	

experiences of husbands and wives with cervical cancer. This research was qualitative research with a phenomenological study method with purposive sampling technique on 5 husbands and wives with cervical cancer. The data collection method was in-depth interviews (in-depth interviews). Researchers used Colaizzi data analysis. The results of this study obtained 3 themes. Theme 1 was related to seeking wife's health with sub-themes helping to meet basic needs, helping to fulfil wife's care and seeking complete rest. Theme 2 was related to the obstacles experienced in caring for the wife with the sub-theme dividing time between work and home activities, unpleasant feelings and constraints in financial needs. Theme 3 was related to the husband's adaptation to his wife's condition with the sub-themes of self-reinforcement sources, acceptance of the situation experienced and still providing support to his wife. The conclusion in this study was that husbands and wives with cervical cancer will always help their wives treat and meet the needs of their wives in healing efforts, even though there are many changes experienced by husbands when their wives are sick, such as changes in roles in the household, but husbands continue to provide support to their wives by accompanying their wives during treatment where this describes the process of a good husband's adjustment to his wife's condition. Suggestions in this study are expected that husbands can provide optimal support if their wives get cervical cancer to improve their quality of life.

Keywords: Cervical cancer, husband's experience, husband's role.

PENDAHULUAN

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Pappiloma Virus* (HPV). Kanker serviks berada di peringkat keempat tersering pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada 2018 dan mewakili 6,6% seluruh jenis kanker yang dialami oleh wanita. Sekitar 90% kematian yang disebabkan oleh kanker serviks terjadi dinegara yang tergolong berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 300.000 perempuan meninggal disebabkan oleh kanker serviks setiap tahunnya. Lebih dari setengah juta perempuan didiagnosis kanker serviks (WHO, 2019). Di Indonesia kanker serviks berada di posisi kedua setelah kanker payudara dengan jumlah 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi penderita kanker serviks di Provinsi Riau sebesar 894 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kanker serviks berdampak pada kehidupan pasien dan pasangannya. Pasangan (suami) dari istri yang didiagnosa kanker berarti menghadapi tantangan dan tanggung jawab baru, emosional, sosial dan praktis. Pasangan pria lebih cenderung untuk mencari bantuan atau dukungan dari luar dari pada wanita (Solli, Boer, Solbraekke & Thoresen, 2019). Dampak pada suami yang merawat istri dengan kanker serviks adalah suami dapat mengalami rasa kekhawatiran dan keprihatinan tentang istrinya, meningkat rasa kesepian, bertambahnya biaya pengobatan dan tanggung jawab suami bahkan bagi yang memiliki anak akan dihadapkan pada kenyataan bahwa ia adalah

seorang ayah tunggal sehingga menyebabkan suami mudah marah. (Kabir & Ariyani, 2016). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Solli, Boer, Solbraekke dan Thoresen (2019) menyatakan bahwa pengalaman pasangan pria dalam merawat wanita penderita kanker serviks yang didapat dari tiga tema yaitu: kesepian, perubahan hubungan seksual dan perasaan kerentanan bersama. Pasangan yang merawat istri dengan kanker serviks merasa sendirian dalam mengurus tugas sehari-hari, seperti merasa menjadi ayah tunggal, merasa kesepian karena fokus merawat istri sehingga tanpa disadari akan terjadi perubahan peran terhadap suami. Perubahan peran yang dialami pasangan akan berdampak pada respon timbal balik dari pasangan kepada istri, namun pasangan berusaha untuk mengelola peran tersebut untuk melindungi dan merawat istri mereka. Pasangan menyembunyikan beban yang dihadapi agar istri tidak merasa khawatir, sehingga menambah pikiran positif kepada istri (Lopez, Copp, & Molassiotis, 2012).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 28 Februari 2020 dengan teknik wawancara tanpa panduan wawancara di ruangan Tulip RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Wawancara yang diajukan terkait pengalaman suami dengan istri kanker serviks. Didapatkan hasil bahwa dari 5 orang mengatakan mereka sedih ketika mendengar bahwa istri mereka mengalami penyakit kanker leher rahim dan kecewa dengan situasi yang mereka alami sekarang. Tetapi mereka tidak ingin memperlihatkan kekecewaan mereka kepada istri karena takut akan membuat istri mereka merasa sedih. Mereka juga selalu mendampingi istri selama proses pengobatan. 3 dari 5 responden mengatakan sulit untuk menghadapi kondisi ini karena begitu banyak yang harus diselesaikan tanpa bantuan istri seperti urusan rumah tangga dan urusan anak-anak serta biaya yang harus dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali secara mendalam mengenai pengalaman suami dengan istri kanker serviks.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fokus utama dalam desain adalah pada pengalaman yang nyata. Jenis penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 5 orang partisipan dengan kriteria 1) suami dengan istri yang menjalani perawatan kanker serviks, 2) bersedia menjadi partisipan. Analisis data dilakukan dengan sembilan tahap Colaizzi. Kredibilitas data diperoleh dengan wawancara mendalam terhadap partisipan kunci yang merupakan istri partisipan utama atau pasien penderita kanker serviks. Wawancara dilakukan setelah proses wawancara dengan partisipan utama. Dari teknik ini akan jelas diketahui apakah informasi yang diperoleh oleh peneliti pada partisipan akan dibenarkan saat mendampingi penderita kanker serviks (istri). *Triangulasi* yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber terhadap istri (pasangan). Penelitian ini menggunakan konfirmabilitas dari temuan temuan penelitian sebelumnya sehingga

pembaca dapat menentukan hasil kesimpulan dan penafsiran dituliskan peneliti muncul secara langsung dari sumber-sumber data tersebut

Hasil

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang merupakan suami dengan istri yang menjalani perawatan kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau, Pekanbaru. Partisipan utama adalah partisipan yang merupakan suami dari pasien kanker serviks dan partisipan kunci merupakan istri dari partisipan utama. Partisipan diambil melalui wawancara mendalam.

Tabel 1.
Data Partisipan Utama

Partisipan	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Stadium Kanker istri
P1 (Tn. Ar)	42 tahun	Tukang Bangunan	SMP	II A
P2 (Tn. HU)	44 tahun	Wiraswasta	SMA	III B
P3 (Tn. B)	45 tahun	Wiraswasta	Diploma	III A
P4 (Tn. Su)	46 tahun	Kontraktor	Sarjana	III A
P5 (Tn. Aq)	38 tahun	Wiraswasta	Sarjana	II A

Tabel 2.
Data Partisipan Kunci

Partisipan	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Stadium Kanker
PK1	40 tahun	IRT	SMA	II A
PK2	39 tahun	IRT	SMA	III B
PK3	35 tahun	IRT	SMA	III A

Berdasarkan penelitian didapatkan sebanyak 3 tema yaitu:

Tema 1. Mengupayakan kesehatan istri

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terbentuk 3 sub tema dan 8 kategori.

Membantu memenuhi kebutuhan dasar istri

"...intinya bekerja gitu kan otomatis mengeluarkan tenaga, sementara dia kan dalam *keadaan sakit, nanti merasa terpaksa badannya nanti, saya khawatir akibatnya fatal nanti*(sambil menunduk) ..."(P2)

".....saya bisa ngurus istri saya, baik itu ngurus obatnya, mandikan istri saya, membersihkan..." (Mengalihkan pandangan dari peneliti)(P3).

"...jadi bapak yang ngerjain, kalau ibuk ndak bisa gitu, memang ibuk istirahat total, sampai sekarang masih bapak jua yang ngerjain...kayak masak.. nyuci piring kan.. semuanya dia yang ngerjain dirumah, cuman pas dirumah sakit nani dia juga yang ngurus adm apa semuanya gitu..... bapak bawak ibuk pergi berobat gitu, ngantar ibuk kerumah sakit, dari awal sampai sekarang masih diapain kan,"(PK 2).

Membantu memenuhi perawatan

"...tapi taunya hanya sekitar 30 kali, tapi rutin Senin-Jumat itu sinar (Mata berkaca-kaca). Sabtu kalau kontrol, kontrol. Kalau enggak berarti libur dan minggu. Senin masuk lagi sinar, sinar luar. Dalam sinar luar tadi itu masuklah kemo, 15 kalau nggak salah. Kalau nggak salah baru 15 sinar, baru masuk kemo. Pertama satu, satu kali kemo itu jaraknya per satu minggu. Udah gitu masuklah lagi kemo yang kedua, per 21 hari. Tapi per 21 hari ini dosisnya agak tinggi..." (P2).

"...bawak ibuk pergi berobat kerumah sakit.... pokoknya... dibawah terus ibu berobat..." (PK1).

Mengupayakan istri untuk istirahat total

"...tidak ada pekerjaan khusus untuk kamu di rumah ini. jadi kamu cuman duduk manis, nonton TV, happy happy, makan, semua saya yang mengerjakan..." (P1).

"...saya tahu kalau kanker ini tidak boleh banyak pikiran dan tidak boleh banyak aktivitas berat ..." (P3).

"...selama saya sakit ni, kerja dirumah bapak yang ngerjain kan, disuruh berobat pergi berobat, kontrol. Pokoknya dirumah dialah yang ngerjain.. cam mana lagi, ga ada apa kan.. jadi bapak yang ngerjain, kalau ibuk ndak bisa gitu, memang ibuk istirahat total, sampai sekarang masih bapak jua yang ngerjain,..." (PK 2).

Tema. 2 Hambatan yang dialami dalam merawat istri

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terbentuk 7 kategori dengan 3 sub tema

Membagi waktu antara pekerjaan dan aktivitas dirumah

"...usaha saya agak macet, mungkin karena kurang dikontrol, saya sulit membagi waktu antara pekerjaan dan istri. Kendala saya itu sih mbak....". (P3).

"...karena saya ngurus dia dulu baru saya pergi kerja, kadang terlambat gitu, kalau kita kerja sama orang kan..." (P4).

Perasaan tidak menyenangkan

"...stres itu kan datang ya kan, kadang kalau udah mulai jenuh stress gitu kan(sambil menunduk)..." (P1).

"...yang saya pikirkan istri saya sakit, saya juga kepikiran bagaimana kalau nanti saya lelah dengan semua keadaan ini. Saya harap jangan sampai perasaan seperti itu muncul, tak banyak yang bisa saya perbuat"(dengan nada rendah, sesekali menunduk dengan mata yang berkaca-kaca)..." (P3).

"...soalnya namanya kanker itu serem ya...sedih bapak memang, nangis dia, dia gini yang saya cintai mati gitu oh apalagi isri ku.. dia semangain aja gitu lah, berobat supaya sembuh.. sedih bapak, ngerop.. ya.. ibuk juga gitu.ya.. sama-sama djalani....."(PK 1).

Kendala dalam kebutuhan finansial

“...waktu kita sinar rutin, kontrol berobat rutin itu kan. Sinar, kemo rutin, itu terasa. Biayanya luar biasa, saya akui...” (P2).

“...supaya saya bisa mengatasi masalah biaya ini mbak(memperbaiki posisi duduk). Mahal itu berobatnya...” (P5)

“...saya tau biaya pengobatan saya ini mahal, makanya saya kepikiran terus, tapi bapak tidak pernah mengelu dek ...” (PK2)

Tema 3. Adaptasi Suami terhadap kondisi istri dalam Menghadapi Istri dengan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terbentuk 3 sub tema dan 10 kategori.

Sumber penguat diri

“...saya sering coba menenangkan diri saat istri sakit, saya cerita ke saudara, saya cerita ke kawan yang terdekat, karena pusing juga kalau masalah dipendam sendiri...Saya coba mencari tempat cerita, karena tak semua orang bisa dijadikan tempat bercerita ...” (P3)

“...tetap selalu berdo'a, sabar dan ikhlas..itu yang bisa saya lakukan mbak.. kalau kita ikhlas insya allah semuanya terasa lebih mudah kan mbak... shalat kadang 5 waktu, berdo'a, pokoknya mudah-mudahan lah...hmm..pasrah dengan keadaan ...” (P4)

“...berdo'a mintak sama allah supaya cepat diangkat semua penyakit.. cepat sembuh...” (PK 2)

Penerimaan terhadap situasi yang dialami

“...itulah antara kita dan ibu rumah tangga samalah, harus saling mengisi. Saling bahu, saling mengerti. Intinya, saling saling pengertian lah, itu lah. Saling memberi dan bisa menerima ...Yang namanya kanker kan sistem imunnya rendah. Pasti segala sesuatu cepat nerima dia. Reaktif. Segala sesuatu saya tetap hati-hati, semuanya saya tetap hati-hati yang jelas alhamdulillah... (P1)

“...saya menerima segala yang sudah berubah, seperti istri saya yang tidak bisa lagi seperti dulu ...Sebagai suami, saya juga tidak mendapat pelayanan atau hak saya sebagai suami, tapi saya tidak akan berubah, saya tetap berikan yang terbaik...” (P3)

“...kalau dulu kenapa-kenapa biasa aja.. sekarang ibu kalau diam sedikit aja.. ditanya kenapa?...gak usah dipikir-pikir penyakit tu dek katanya, tambah sayang, gak pernah marah-marah lagi..” (PK1)

Tetap memberikan support kepada istri

“...Saat itu istri saya ngeluh juga, saya bilang jangan harus tetap semangat supaya cepat sembuh....(P1);

“...bisa untuk memberi motivasi pada istri kita. Nah itu kan, kita kasih masukan dia, kita gandeng dia, kita arahkan terus (dengan nada tegas sambil menggenggam tangan). Otomatis semangat hidupnya tinggi. Kalau semangat hidupnya tinggi, sedikit banyak penyakit itu bisa hilang, kendor...”

(P2);

"...kalau misalnya..ada jadwal kontrol gitu kan, gak mau pergi.. ayolah aku dibelakang mu gitu loh... maksudnya jangan takut jangan berhenti, jangan bosan.. jangan capek untuk berobat.. di dukungnya..."(PK1)

Pembahasan

Interpretasi hasil dan analisis kesenjangan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tema-tema yang terbentuk setelah dilakukan proses penelitian yang dalam hal ini adalah wawancara mendalam (*in-depth- interview*) dengan partisipan. Pembahasan tema-tema tersebut adalah sebagai berikut:

Mengupayakan Kesehatan Istri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari tema 1 yaitu mengupayakan kesehatan istri sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) dengan judul Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks menyatakan bahwa suami adalah yang paling dekat dengan istri senantiasa mengupayakan kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk kesehatan istri yaitu dengan memberikan nasehat, saran dan informasi yang diperoleh. Rasa cinta yang dimiliki suami kepada istri, membuat suami mempunyai rasa kepedulian yang tinggi dengan memberikan dukungan fisik maupun psikologis berupa informasi, emosional seperti semangat dan fasilitas seperti pengobatan dan perawatan secara optimal. kualitas hidup pasien kanker serviks menurun sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Sesuai dengan sub tema hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa partisipan dengan istri kanker serviks diketahui membantu memenuhi perawatan seperti mengantar istri berobat rutin, mengikuti aturan dokter dan membantu merawat istri yang sakit. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa keterlibatan pasangan selama proses pengobatan dan perawatan menjadi kekuatan psikologis bagi pasien kanker.

Hambatan yang dialami dalam merawat istri

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa tema 2 terkait hambatan yang dialami dalam merawat istri. Hambatan yang dialami dalam merawat istri diperkuat oleh Kabir dan Ariyani (2016) yang berjudul Personal Distress Pada Suami Penderita Kanker Payudara menyatakan bahwa suami mengalami masalah-masalah kompleks yang dapat menjadi hambatan bagi suami dan berdampak kepada kondisi istri seperti finansial, mengurus anak dan juga pekerjaan. Ketika seorang istri menderita sakit kritis tentu akan membawa perubahan-perubahan yang cukup besar dalam rumah tangganya. Seorang suami harus membiasakan diri terhadap perubahan-perubahan itu, seorang suami harus melakukan tugas- tugas yang dulu dikerjakan oleh istri dan

harus mengatur jadwalnya agar memenuhi tuntutan yang baru, asing, dan semakin banyak.

Secara tiba-tiba suami harus menambah penghasilannya sebagai tambahan biaya pengobatan. Sesuai dengan sub tema yaitu membagi waktu antara pekerjaan dan aktivitas rumah, perasaan tidak menyenangkan dan kendala dalam kebutuhan finansial. Hal ini dikarenakan adanya perubahan waktu kerja dan pembatasan aktivitas di luar rumah sehingga berdampak pada rutinitas suami sebagai pencari nafkah. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dan Lestari (2015) yang menemukan bahwa seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan sehingga mengalami tugas baru dalam merawat istri yang menderita sakit. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada di saat suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Istri dengan kanker serviks akan mengalami intoleransi terhadap aktivitas sehingga pasangan dengan istri kanker serviks mengalami penambahan peran.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa hambatan yang dirasakan oleh pasangan memiliki keterkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan yang didapat, karena pasangan membutuhkan biaya pengobatan yang cukup besar dan harus memikirkan keperluan anak-anak dan juga keperluan rumah. Hal ini menyebabkan pasangan akan mengalami beban pikiran maupun beban fisik karena harus mencukupi semua keperluan. Pasangan yang pada awalnya hanya memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, namun sekarang harus berperan ganda untuk menggantikan tugas istri. Sama halnya dengan teori yang mengatakan ketika istri dinyatakan mengalami sakit kanker serviks maka akan menyebabkan perubahan dalam kehidupan suami. Pekerjaan yang harus dijalankan suami untuk merawat istri cukup menyita waktu, tenaga dan pikiran suami sehingga berdampak kepada proses kehidupan dan pekerjaannya.

Adaptasi Suami terhadap Kondisi Istri

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa tema 3 terkait adaptasi suami terhadap kondisi istri. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adaptasi suami terhadap kondisi istri dengan kanker serviks diperkuat oleh penelitian Patricia, Lonia, Margaret, Mutinta dan Beauty (2015) dengan judul "*Stress and coping with cervical cancer by patients: A qualitative inquiry*" menemukan bahwa perlu melakukan mekanisme tertentu untuk mampu beradaptasi terhadap kondisi istri. Mekanisme yang baik akan mempengaruhi coping dan mengurangi stress. Adaptasi yang dilakukan dengan berpasrah (*having faith*) kepada Tuhan dengan cara berdoa, mencari dukungan dari keluarga, kerabat, teman dan tenaga medis serta kepada sesama pasien.

Sesuai dengan kategori terkait sumber penguat diantaranya adalah berbagai cerita dengan orang terdekat, mendekatkan diri kepada Tuhan, mencari informasi dan support sistem dari keluarga terdekat. Hal ini dikarenakan adaptasi suami dilakukan sebagai sumber penguat dirinya

dalam menghadapi proses perawatan kanker serviks yang dialami istri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duci dan Tahsini (2012) dengan judul *“Perceived Social Support and Coping Styles As Moderators for Levels of Anxiety, Depression and Quality of Life in Cancer Caregivers: A Literature Review”* yang menyatakan suami dengan istri kanker menjadi sumber dukungan bagi pasien dengan memberikan petunjuk-petunjuk, nasihat dan sebagainya dalam mendukung perubahan istri agar mengupayakan kesembuhan. Pasangan tetap optimis dan berusaha untuk menularkan harapan ini kepada pasien. Mereka berbicara tentang pentingnya menjadi positif dan keyakinan bahwa mereka dapat memikul tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan pula bahwa partisipan tetap memberikan support kepada istri misalnya dengan memberikan perhatian, memberikan nasehat kepada istri, dan mengupayakan biaya berobat. Hal ini dikarenakan pasangan yang dalam hal ini adalah istri partisipan merupakan sosok pendamping yang berpengaruh besar dalam hidup partisipan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oetami, Thaha, dan Wahiduddin (2014) dengan judul. Analisis Dampak Psikologis Pengobatan kanker Payudarall menunjukkan bahwa dampak psikologis yang dialami penderita kanker maupun keluarga dapat berbeda- beda. Hal tersebut disebabkan diantaranya oleh tingkat keparahan (stadium), dan jenis pengobatan yang dijalani, berbagai permasalahan diantaranya mengalami permasalahan penyesuaian diri.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pasangan yang merawat istri dengan kanker serviks lebih lama akan semakin mudah menyesuaikan diri, pengobatan yang dijalani dengan optimisme dan sikap yang positif akan mendukung proses penyembuhan bagi pasien kanker serviks hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri atau kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah. Ketika proses penyesuaian diri suami dengan istri kanker serviks dilakukan dengan positif maka akan berdampak pada semangat dan kualitas hidup pasien kanker serviks.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami dengan istri kanker serviks selalu mengupayakan kesembuhan istri dengan membantu memenuhi kebutuhan dasar dan pengobatannya. Pasangan juga sering mencari informasi terkait penyakit dan pengobatan demi kesehatan istri. Mengupayakan setiap pengobatan yang dianjurkan dokter juga merupakan upaya terbesar yang dilakukan pasangan sehingga kesembuhan dan kualitas hidup istri lebih meningkat. Hambatan yang dirasakan oleh pasangan memiliki keterkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan yang didapat, karena pasangan membutuhkan biaya pengobatan yang cukup besar dan harus

memikirkan keperluan anak-anak dan juga keperluan rumah. Hal ini menyebabkan pasangan akan mengalami beban pikiran maupun beban fisik karena harus mencukupi semua keperluan. Pasangan mampu menutupi hambatan yang dialami agar tidak mempengaruhi kesehatan istri. Pasangan yang pada awalnya hanya memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, namun sekarang harus berperan ganda untuk menggantikan tugas istri. Pasangan yang merawat istri dengan kanker serviks lebih lama akan semakin mudah menyesuaikan diri, pengobatan yang dijalani dengan optimisme dan sikap yang positif akan mendukung proses penyembuhan bagi pasien kanker serviks hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri atau kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah. Ketika proses penyesuaian diri suami dengan istri kanker serviks dilakukan dengan positif maka akan berdampak pada semangat dan kualitas hidup pasien kanker serviks. Pasangan yang sedang merawat istri dengan kanker serviks harus selalu memberikan dukungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan bahkan mempercepat proses pemulihan.

Daftar Pustaka

- Duci, V. R., & Tahsini, I. (2012). Perceived social support and coping styles as moderators for levels of anxiety , depression and quality of life in cancer caregivers : A Literature review. *Il* 8(11): 160–76.
- Kabir, Z. H., & AriyaniY. (2016). Personal distress pada suami penderita kanker payudara. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 36-53. Retrieved from <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/95>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Stop Kanker*. Jakarta: Kemenkes RI
- . (2019). *Angka kanker payudara dan serviks*. Jakarta: Kemenkes RI
- Lopez, V, Copp, G & Molassiotis, A. (2012). "Male caregivers of patients with breast and gynecologic cancer experiences from caring for their spouses and partners." *Cancer Nursing*35(6).https://cdn.journals.lww.com/cancernursingonline/FullText/2012/11000/Male_Caregivers_of_Patients_With_Breast_and.3.aspx
- Oetami, F. M., Thaha, I. L., & Wahiduddin. (2014). Analisis dampak psikologis pengobatan kanker payudara di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makasar.
- Patricia, K.M., Lonia, M., Margaret, M.C., Mutinta, M.C., & Beauty, N. (2015). Stress and coping with cervical cancer by patients: A qualitative inquiry. *International Journal of Psychology and Counselling*. 7 (6), 94-105. <https://academicjournals.org/journal/IJPC/article-abstract/2EA22DC54333>
- Putri, D. P., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami

istri jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora* 16 (10): 72-85

Solli, K. O., Boer, M. D Solbreakke, K. N & Thoresen, L. (2019). Male partners' experiences of caregiving for women with cervical cancer - A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing* 28(5): 1-24.

Susanti, N.L. (2017). Dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks. *Jurnal Ners Lentera*. 5 (2), 106-115

WHO. (2019). *The global cancer observatory : Indonesia source 2018*